

**LAYANAN ORIENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI SISWA MTS N SLEMAN KOTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

ANNAS
12220083

Dosen Pembimbing :

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-64/Un.02/DD/PP.01.3/01/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**LAYANAN ORIENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU
PENYESUAIAN DIRI SISWA MTs N SLEMAN KOTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Annas**
NIM/Jurusan : **12220083/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Jumat, 25 Nopember 2016**
Nilai Munaqasyah : **91 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

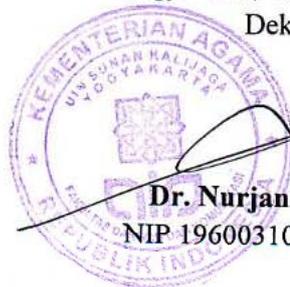
Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annias
NIM : 12220083
Program Study : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 November 2016

Mengetahui
Ketua Program Studi


A.Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annas
NIM : 12220083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “**Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota**” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 22 November 2016

Yang menyatakan



ANNAS
12220083

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayah (Sarjono) dan Ibu (Jakinem) yang penulis cintai, serta kakak (Sidik) dan adik (Inna Humma) yang penulis sayangi.



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (QS. Al-Baqarah:286)**

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm 49.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'amin. Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada suri tauladan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta orang-orang yang setia di jalan-Nya. Mudah-mudahan kita termasuk didalamnya. *Aamien yaa Rabbal'alamien.*

Penulisan skripsi ini merupakan hadiah terindah yang telah di anugerahkan Allah SWT, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan *Komunikasi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mudah-mudahan dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Dalam skripsi ini Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian, M.A., Ph.D selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.

2. Ibu Dr. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau yang begitu dalam senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
5. Ibu Dr. Casmini., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh Staff bagian akademik yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam berbagai keperluan penulis selama kuliah.
8. Bapak Drs. Mujiyono, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs N Sleman Kota, Yogyakarta.
9. Ibu Suerlin Setyowati, S.Pd, Ibu Endang V. Hartati, S.Pd dan Ibu Yuliati, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTs N Sleman Kota, Yogyakarta, yang selalu membantu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.
10. Guru, karyawan dan siswa MTs N Sleman Kota, Yogyakarta, yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

11. Mas Yatno dan mb wanti serta Kepada keluarga besarku yang tak bisa kusebut satu persatu, terimakasih telah banyak memberikan banyak motivasi, doa dan juga bantuannya.
12. Bapak Wiyono, Bu Dewi Masyitoh serta keluarga besar Khodijah (SM 23) yang tak bisa kusebut satu persatu, terimakasih telah memberikan motivasi, doa dan juga bantuannya.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan, selalu ada dan selalu memberikan dukungan, Nurul, Atifah, Tami, Endah dan Desi, Terimakasih untuk doa, perhatian dan dukungannya. Dari kalianlah aku mengerti sebuah kebersamaan dan kekompakan dalam hidup.
14. Teman-teman BKI 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih kebersamaan dan kenangannya selama ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita
15. Terimakasih teman-teman KKN SL-86 Mas kenyut, Yusra, Arif, Anam, Ghozali, Agus, Neng Diah, Mbak Nia dan Amnana. Atas kerjasamanya selama KKN.
16. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan di Sinar Melati Mb Ami, Mb Deni, Mb Susi, Sri, Narnia, Neni, Ayuk, Afni, Mas Dedi, Mas Bilal, Mas Judi, Bang Tholak, Pa che Musa, Dek Ludfi, Dek Kembar dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas semangat dan motivasinya selama ini.
17. Beserta Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan di catat oleh Allah SWT sebagai pahala. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Mudah-mudahan apa yang telah penulis sajikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca. *Amien yaa Rabbal'alamien.*

Yogyakarta, 22 November 2016

Penulis

Annas

12220083

ABSTRAK

ANNAS, 12220083. Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota. Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Siswa MTs berada pada tahap perkembangan remaja. Pada masa ini siswa mengalami penyesuaian diri yang sulit untuk dinilai baik dan buruknya. Oleh sebab itu siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dimana siswa berada akan mengalami hambatan dan kesulitan. Apabila anak tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu. Dalam hal inilah, layanan orientasi bimbingan dan konseling merupakan salah satu pilihan layanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kegiatan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota? Tujuannya yaitu : untuk Mengetahui Kegiatan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana layanan orientasi Bimbingan dan Konseling, sampel subyek 6 siswa dari dua kelas yaitu kelas VII B dan VII F sejumlah 67 siswa dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota adalah pertemuan dengan orang tua/wali murid, pertemuan antara Staf konselor/guru bimbingan dan konseling dan guru, kunjungan kelas, dan memanfaatkan siswa senior (OSIS).

Kata Kunci : Layanan orientasi dan Penyesuaian Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	27

BAB II	GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
	MTS N SLEMAN KOTA	37
	A. Profil MTs N Sleman Kota.....	37
	B. Profil Bimbingan dan Konseling MTs N Sleman Kota.....	52
BAB III	KEGIATAN LAYANAN ORIENTASI BIMBINGAN	
	DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN	
	DIRI SISWA KELAS VII MTS N SLEMAN KOTA	58
	A. Pertemuan dengan Orang Tua/Wali Murid	60
	B. Pertemuan Antara Staff Konselor/Guru Bimbingan dan	
	Konseling dan Guru	68
	C. Kunjungan Kelas	69
	D. Memanfaatkan Siswa Senior (OSIS).....	77
BAB IV	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran-saran	79
	C. Kata Penutup.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Guru MTs N Sleman Kota	43
1.2 Daftar Nama Karyawan MTs N Sleman Kota	46
1.3 Jumlah Keseluruhan Siswa MTs N Sleman Kota	48
1.4 Rincian Keadaan Siswa MTs N Sleman Kota.....	48
1.5 Daftar Sarana Prasarana MTs N Sleman Kota.....	51
1.6 Daftar Personil Guru BK.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian dan pembahasan judul skripsi yang berjudul “ Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota” Penulis akan menjelaskan tentang batasan-batasan pembahasan istilah pengertian masing-masing sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling

Layanan menurut kamus umum bahasa indonesia merupakan perihal, menyediakan keperluan.¹ Makna layanan lebih luasnya adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau masyarakat. Sedangkang orientasi berarti tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.²

Menurut Prayitno layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.³

Layanan orientasi adalah salah satu dari layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan orientasi termasuk kedalam BK pola 17,

¹ J.S Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1999), hlm.782.

² Drs. Tohirin, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2007), hlm. 141.

³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 255.

di dalam BK pola 17 ada tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan penguasaan konten, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Layanan orientasi ini memungkinkan siswa memahami hal yang baru termasuk sekolah yang baru dimasukinya.

Layanan orientasi bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu jenis dari layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

2. Membantu Penyesuaian Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membantu adalah memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik dan sebagainya).⁴ Sedangkan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.⁵

Membantu penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan sokongan terhadap siswa agar mampu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga siswa merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), hlm. 98.

⁵ Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 55.

3. Siswa MTs N Sleman Kota

Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada pendidikan formal yaitu MTs N Sleman Kota pada tahun ajaran 2015/2016.

MTs N Sleman Kota adalah Sebuah Madrasah Negeri yang beralamat di Jl. Purboyo No.24 Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Sebuah madrasah yang terletak di sebuah desa jauh dari keramaian sehingga mendukung untuk proses belajar mengajar serta didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya.

Siswa MTs N Sleman Kota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII pada jenjang pendidikan menengah pertama yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran melalui pendidikan formal MTs N Sleman Kota pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul penelitian tersebut adalah kegiatan pemberian bantuan/sokongan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap sesuatu yang baru dimasuki agar mampu hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan bagi siswa kelas VII tahun ajaran 2015/2016 di MTs N Sleman Kota.

B. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan manapun individu berada, ia akan berhadapan dengan kebutuhan, harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian tercipta keselarasan antara individu dengan realita.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa siswa mampu menyesuaikan diri apabila siswa bisa menyelaraskan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Mengingat pada zaman sekarang individu lebih bersikap individualis sehingga untuk menyesuaikan diri membutuhkan waktu yang cukup lama karena penyesuaian diri bersifat kontinyu.

Selain itu penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Contohnya ketidakmampuan menyesuaikan diri siswa di sekolah dikarenakan beberapa hal seperti pengaruh orang tua, teman dan lingkungan sekolah itu sendiri. Teknologi yang semakin canggih juga mempengaruhi siswa dalam berinteraksi

⁶ Nur Ghufron & Rina Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 52.

dengan teman sebaya, karena mereka lebih sibuk dengan media sosial seperti, *gadget, handphone, facebook, BBM* dan lain-lain. Sehingga membuat mereka jarang bertegur sapa atau sekedar berbincang dengan teman, baik teman di rumah maupun di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selama periode penyesuaian diri itu, ada masa dimana siswa tidak dapat begitu saja dilepaskan pada pengaruh luar baik dalam hal pergaulan maupun arus globalisasi dan teknologi, sehingga dibentuklah usaha dalam cara mengatur pengaruh luar itu dengan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan sifat-sifat atau kemampuan siswa. Setiap siswa diharapkan dengan proses penyesuaian diri terhadap keadaan baru, perubahan suasana, kebutuhan baru, pengalaman-pengalaman pahit dan manis menjadi suatu pelajaran bagi usaha penyesuaian diri. Agar siswa pada usia selanjutnya mampu mengadakan penyesuaian diri secara layak dan sehat, siswa harus memiliki kecakapan dasar dalam penyesuaian diri. Pendidik berkewajiban melatih siswa menyadari kemampuannya, mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh dan tuntutan luar melalui cara yang benar agar dapat hidup dengan harmonis.

Penyesuaian diri juga merupakan aspek penting dalam pencapaian tahapan-tahapan perkembangan yang dialami siswa secara lebih matang. Penyesuaian diri siswa terlihat pada peralihan dari SD ke MTs di mana terjadi pergerakan dari posisi teratas ke posisi terendah. Di SD siswa adalah siswa-siswa yang paling tua, paling besar dan paling berkuasa di sekolah sedangkan

di sekolah lanjutan atau MTs menjadi siswa-siswa yang paling muda, paling kecil dan paling lemah di sekolah. Hal tersebut seringkali menimbulkan masalah bagi banyak siswa yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru. Sehingga siswa yang baru memasuki sekolah lanjutan akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal-hal kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah. Siswa juga akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru dan teman-teman.

Penyesuaian diri di sekolah yaitu penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah.⁷ Dalam artian siswa harus menerima dan menghormati otoritas sekolah dan mengikuti peraturan sekolah, berpartisipasi pada aktivitas sekolah, membina hubungan yang baik dengan teman serta membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan. Siswa yang menerima dan mengikuti hal tersebut maka individu mampu menyesuaikan diri dengan baik. Permasalahan penyesuaian diri di sekolah dapat timbul ketika siswa mulai memasuki jenjang sekolah yang baru, seperti sekolah MTs.

Siswa di sekolah MTs siswa berada pada tahap perkembangan remaja, tepatnya remaja awal yaitu yang berusia 12 sampai 15 tahun. Pada masa ini siswa mengalami penyesuaian diri yang sulit untuk dinilai baik dan buruknya. Dalam penyesuaian diri mereka mengalami kesulitan, seperti tidak aktif dalam diskusi, masih adanya siswa yang memiliki sikap egois, memilih-milih teman bermain atau bicara. Oleh sebab itu siswa dalam penyesuaian diri dengan

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung ; Alfabeta, 2011), hlm. 61.

lingkungan dimana siswa berada akan mengalami hambatan. Hal ini dapat mempengaruhi cara penyesuaian diri siswa tersebut. Apabila anak tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu, misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam kelompok praktik, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila siswa tidak paham arti penting penyesuaian diri.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran guru bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi. Prayitno menyatakan bahwa Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas layanan orientasi diperlukan bagi siswa baru MTs N Sleman Kota khususnya kelas VII yang masih mengalami kesulitan dengan lingkungan sekolah baru. Sehingga guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan orientasi dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri karena masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat sekolah, tidak memakai atribut, dan lain-lain. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka hal ini merupakan masalah dalam penyesuaian diri, apabila masalah ini tidak segera diatasi akan berakibat fatal

⁸ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 255.

bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana Kegiatan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam membantu Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII MTs N Sleman Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas VII MTs N Sleman Kota.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peningkatan kegiatan proses belajar mengajar.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teori dan pemahaman yang mendalam pada Layanan orientasi bimbingan dan konseling sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi bahan referensi bagi guru bimbingan dan konseling, siswa dan lembaga pendidikan yang terkait dalam membantu penyesuaian diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam penerapan bimbingan dan konseling di sekolah serta seberapa besar layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa.
- 2) Dapat menjadikan motivasi dalam membantu penyesuaian diri siswa.

b. Guru

- 1) Guru dapat termotivasi dalam membantu penyesuaian diri siswa.
- 2) Guru dapat memberikan inovasi dalam memecahkan permasalahan siswa khususnya tentang permasalahan penyesuaian diri.

c. Siswa

Dapat memberikan sumbangan informasi mengenai penyesuaian diri, sehingga siswa memiliki bekal kemampuan dalam mengembangkan keterampilan terutama mengenai penyesuaian diri.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui di mana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan, namun disini obyek dan tempat penelitian yang membedakan. Di antaranya terdapat judul skripsi dan buku yang dapat dijadikan kajian dalam skripsi ini yaitu:

Pertama yaitu Skripsi yang disusun oleh Fitriyanti Purnama Sari yang berjudul “ *Progam Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (Study pada siswa kelas X di MAN Wonokromo*

Bantul) tahun 2014”.⁹ Penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai metode dan bentuk bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul. Hasil dari penelitian Fitriyanti Purnama Sari menunjukkan bahwa: 1. Bimbingan pribadi yang digunakan meliputi: a) bimbingan informasi individual, b) bimbingan penasehatan individual, c) pengajaran remedial individual, d) penyuluhan individual. 2. Metode bimbingan yang digunakan adalah 1) metode langsung yang meliputi bimbingan informasi individual, bimbingan penasehatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual. 2) metode tidak langsung yang meliputi; bimbingan informasi individual, bimbingan penasehatan individual.

Kedua yaitu skripsi yang disusun oleh Mumtazah Rizqiyah yang berjudul “*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁹ Fitriyanti Purnama Sari, *Progam Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa(Study pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul)*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2014.

tindakan guru bimbingan dan konseling sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.¹⁰

Ketiga yaitu skripsi yang disusun oleh Sigit Supriyadi yang berjudul *“Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan”*. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berbahasa arab dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan dan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan.¹¹

Keempat yaitu skripsi yang disusun oleh Achlis Nurfuad yang berjudul *“Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen.¹²

¹⁰ Mumtazah Rizqiyah, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2016.

¹¹ Sigit Supriyadi, *Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga), 2011.

¹² Achlis Nurfuad, *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Semarang :Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang), 2013.

Kelima yaitu skripsi yang disusun oleh Indra Irawan yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Orientasi Pada Siswa Kelas X SMK Datuk Singaraja Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Skripsi tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah layanan orientasi dan memperoleh peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah layanan orientasi pada siswa kelas X SMK Datuk Singaraja Kedung Jepara pada tahun ajaran 2012/2013.¹³

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti tentang Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota. Di sini sangat terlihat perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian yang terfokus pada Kegiatan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan orientasi bermakna layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap

¹³ Indra Irawan, *Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Orientasi Pada Siswa Kelas X SMK Datuk Singaraja Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Kudus : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria), 2013.

peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.¹⁴

Menurut Prayitno layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.¹⁵ Di dalam bukunya Tohirin, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.¹⁶ Adapun pengertian lain layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh, terutama orang tuanya) dari situasi lama kepada situasi baru.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 43.

¹⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 255.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hlm. 141.

¹⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm. 33.

dan dikoordinir oleh guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas.

b. Tujuan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling.

Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, diolah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru.

Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

c. Kegiatan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling

Untuk anak-anak yang segera akan memasuki SLTP, Allen & McKean menyarankan beberapa kegiatan :

- 1) Kunjungan ke SD Pemasok

Petugas dari SLTP (misalnya konselor sekolah bersama guru-guru lain yang ditugaskan) mengunjungi SD-SD yang para lulusannya akan memasuki SLTP tersebut. Di sana, para petugas itu menjelaskan berbagai hal-ihwal SLTP itu kepada murid-murid SD kelas tinggi yang diharapkan akan memasuki SLTP yang dimaksudkan. Alangkah baiknya kalau penjelasan itu dilengkapi dengan penyajian gambar, film, poster, dan lain-lain sebagainya. Tanya jawab dengan murid-murid SD itu juga dibuka seluas-luasnya.

2) Kunjungan ke SLTP pemesan

Murid-murid SD kelas tinggi mengunjungi SLTP yang akan mereka masuki. Di sana mereka melihat lingkungan dan kelengkapan sekolah, menerima penjelasan lengkap dengan gambar, film, poster, dan tanya jawab.

3) Pertemuan dengan orang tua/wali murid

Orang tua murid baru diundang menghadiri suatu pertemuan (boleh siang atau malam) untuk beramah-tamah dengan staf sekolah dan menerima penjelasan tentang hal-ihwal sekolah tempat anak-anak mereka belajar.

4) Pertemuan antara Staff Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru

Dengan guru-guru dan kepala sekolah konselor membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampaian kepada siswa. Guru-guru

dengan dikoordinasikan oleh konselor sekolah melaksanakan kegiatan orientasi itu.

5) Kunjungan kelas

Konselor berkeliling mengunjungi kelas-kelas murid baru.

Konselor menjelaskan dengan berbagai alat bantu dan prosedur tanya jawab tentang berbagai materi tersebut.

6) Memanfaatkan siswa-senior (OSIS)

Setiap siswa baru diberi kawan pendamping senior (yaitu siswa yang kelasnya lebih tinggi) untuk memberikan penjelasan dan membantu siswa baru itu dalam segala hal berkenaan dengan keadaan sekolah dan bagaimana berlaku sebagai siswa yang baik (dalam arti aktif, bersemangat, dan berhasil) di sekolah itu.¹⁸

2. Tinjauan tentang Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Begitu banyak tokoh dunia yang menjelaskan tentang pengertian dari istilah penyesuaian diri (*adjustment*). Semua yang dijelaskan terkait definisi penyesuaian diri akan mempunyai inti arti tersebut. Sebagaimana telah diketahui bahwa penyesuaian diri adalah bagaimana seorang individu mampu untuk menghadapi berbagai sesuatu yang timbul dari lingkungan.

Menurut Siti Hartinah bahwa Penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling

¹⁸ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 257-258.

mendekatkan diri.¹⁹ Sofyan S. Willis juga mendefinisikan Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.²⁰

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah salah satu bentuk interaksi kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya, hubungan dengan orang lain dan lingkungannya.

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 15. Firman Allah SWT :

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya :

”Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng`azab sebelum Kami mengutus seorang rasul”. (Qs. Al-Isra : 15)

¹⁹ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 131.

²⁰ Sofyan S Willis, *Remaja&Masalahnya*, hlm. 55.

Kandungan surah Al-Isra' ayat 15 bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Sedangkan yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun dia berada dituntut untuk menyesuaikan dimana ia berada. Sehingga individu mampu memperoleh ketenangan dimasa yang akan datang.

Allah tidak akan mempersulit hamba-Nya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kecuali bagi manusia yang menyulitkan dirinya sendiri dengan meninggalkan perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya. Namun manusia mampu berusaha dan berdo'a untuk mencapai tujuan dan impian yang telah diharapkan. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى

الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma`afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”. (Qs. Al-Baqarah : 286)

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 telah dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT tidak akan membebani suatu permasalahan di luar batas kemampuan setiap manusia itu sendiri, meskipun permasalahan itu dianggap berat bagi manusia namun semua itu mampu untuk diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar. Ketika seseorang mampu untuk melakukan yang terbaik dimana ia berada maka sebenarnya ia mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik, dalam firman Allah SWT di atas telah diserukan bahwa setiap manusia yang mampu melakukan kebaikan yang sesuai dengan syari'at Islam maka Allah swt memberikan pahala kepada hamba-Nya dan sebaliknya.

b. Penyesuaian Diri di Sekolah

Penyesuaian diri di sekolah yang penting ialah penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

Pertama, penyesuaian diri murid terhadap guru banyak bergantung kepada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya. Guru yang banyak memahami tentang perbedaan individual murid akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi muridnya. Berarti seorang guru hendaklah memperdalam ilmunya tentang psikologi dan ilmu mendidik, terutama psikologi remaja dalam menghadapi anak-anak remaja.

Kedua, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran. Dalam hal ini kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, kebutuhan. Dengan jalan demikian anak dengan mudah akan dapat menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang diberikan kepadanya.

Ketiga, penyesuaian diri terhadap teman sebaya. Hal ini amat penting bagi perkembangan murid, terutama perkembangan sosial. Teman sebaya ialah kelompok anak-anak yang hampir sama umur, kelas dan motivasi bergaulnya. Kelompok ini dapat membantu penyesuaian diri yang baik bagi anak. Terutama anak yang remaja, egois dan sombong, apabila masuk didalam kelompok teman sebaya lama kelamaan akan dapat mengubah sikapnya menjadi anak yang sosial.

Keempat, penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dari sosial sekolah. Dalam hal ini ialah gedung, alat-alat sekolah, fasilitas belajar dan lingkungan sosial lainnya.²¹

c. Penyesuaian Diri yang Positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional.
- 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis.
- 3) Tidak adanya frustrasi pribadi.
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri.
- 5) Mampu dalam belajar.
- 6) Menghargai pengalaman.
- 7) Bersikap realistis dan obyektif.²²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi.

2) Faktor eksternal

²¹ Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya*, hlm. 56-64.

²² Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 68.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Upaya-upaya Untuk Membantu Proses Penyesuaian Diri

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membantu proses penyesuaian diri siswa di sekolah ada sebelas langkah, yaitu :

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik maupun akademis
- 2) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa
- 3) Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya
- 4) Menggunakan metode dan alat belajar yang menimbulkan gairah belajar.
- 5) Menggunakan prosedur evaluasi dapat memperbesar motivasi belajar.
- 6) Ruangan kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- 7) Peraturan atau tata tertib yang jelas dan dipahami oleh siswa.
- 8) Teladan dari para guru dalam segala segi pendidikan, kerjasama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah
- 9) Pelaksanaan progam bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.

10) Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada siswa maupun guru

11) Hubungan baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat

Menurut al-Mighwar upaya menumbuhkembangkan penyesuaian diri yaitu :

- 1) Menciptakan interaksi edukatif yang membuat siswa merasa aman untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai aktivitas keluarga atau sekolah, sehingga ia terlatih menyesuaikan diri dalam interaksi yang berguna bagi dirinya
- 2) Menghilangkan atau minimal menghindari perilaku negatif dihadapan siswa, karena akan menimbulkan kesan negatif yang cenderung ditiru oleh siswa, sehingga proses penyesuaian dirinya kearah yang lebih baik akan terganggu atau terhambat
- 3) Mencegah peranan yang kontradiktif dengan jenis kelamin siswa, seperti laki-laki memerankan tugas perempuan atau sebaliknya, karena hal itu akan berakibat buruk pada penyesuaian dirinya kelak.²³

3. Kegiatan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa

a. Kunjungan ke SD Pemasok

Bentuk kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu penyesuaian diri siswa karena anak SD kelas 6 di mana terjadi pergerakan dari posisi

²³ Achlis Nurfuad, *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B SMP N Juwana*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), hlm 32.

teratas ke posisi terendah. Di SD siswa adalah siswa-siswa yang paling tua, paling besar dan paling berkuasa di sekolah sedangkan di sekolah lanjutan atau MTs menjadi siswa-siswa yang paling muda, paling kecil dan paling lemah di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya guru BK untuk mengunjungi SD-SD untuk memberikan penjelasan hal-hal yang bersangkutan dengan sekolah supaya siswa lebih siap untuk memasuki lingkungan sekolah lanjut yang nanti akan dimasukinya sehingga siswa mampu bergaul secara wajar terhadap lingkungan.

b. Kunjungan ke SLTP Pemesan

Bentuk kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu penyesuaian diri siswa karena dengan mengunjungi SLTP yang akan mereka masuki, disana mereka bisa melihat keadaan lingkungan dan kelengkapan sekolah secara langsung. Mereka juga menerima penjelasan lengkap dengan media yang digunakan guru dalam penyampaiannya. Apabila kurang jelas atau tidak paham siswa bisa langsung bertanya pada guru. Oleh karena itu siswa akan lebih matang untuk memilih sekolah sesuai yang diinginkan dan lebih siap bergaul secara wajar terhadap lingkungan sekolah yang akan dimasukinya, supaya tidak mengalami hambatan dalam belajar.

c. Pertemuan dengan orang tua/wali murid

Bentuk kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu penyesuaian diri siswa karena orang tua memiliki peranan yang penting dan sangat memberikan pengaruh besar terhadap siswa, selain itu tidak semua siswa

mampu menyesuaikan diri ketika di sekolah, sehingga orang tua dapat memberikan pengawasan dan arahan kepada siswa seperti mendorong siswa untuk selalu mengikuti petunjuk dari guru, menganjurkan untuk berkelakuan sesuai yang ada di sekolah, dan melakukan yang terbaik menyelesaikan tugas rumah, dengan begitu siswa tidak akan mengalami hambatan/kesulitan ketika di sekolah. Keterlibatan orang tua untuk mendukung pembelajaran di kelas, program dan kegiatan yang ada di sekolah ini juga mempermudah pekerjaan guru.

d. Pertemuan antara Staff Konselor/guru Bimbingan dan Konseling dan Guru

Bentuk kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu penyesuaian diri siswa karena sebagai sarana koordinasi untuk menyampaikan informasi untuk memecahkan atau mencari jalan keluar suatu permasalahan. Dalam hal ini sebelum guru BK memberikan materi orientasi kepada siswa perlu adanya rapat antara kepala sekolah, guru BK dan guru, di koordinasi oleh guru BK untuk bermusyawarah mencapai mufakat membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampaian kepada siswa, supaya siswa mampu mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru BK, dengan begitu berarti siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik.

e. Kunjungan Kelas

Bentuk kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu penyesuaian diri siswa karena guru ketika memasuki kelas perkelas siswa tidak lain

hanyalah untuk menyampaikan materi-materi orientasi yang harus diketahui dan pahami oleh siswa, agar mampu bergaul secara wajar di lingkungan sekolah. Materi tersebut sesuai yang dibutuhkan oleh siswa baru kelas VII seperti tata tertib, tata krama pergaulan dan sistem belajar. Apabial siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik, siswa tidak akan melanggar aturan dan tidak akan terhambat juga dalam belajarnya, sehingga akan mendapatkan prestasi yang baik.

f. Memanfaatkan Siswa Senior (OSIS)

Bentuk kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu penyesuaian diri siswa karena siswa senior bisa memberikan penjelasan dan menceritakan pengalaman yang berkenaan dengan keadaan sekolah dan bagaimana berlaku sebagai siswa yang baik dan menaati peraturan yang ada di sekolahan, sehingga siswa baru mampu bergaul secara wajar terhadap lingkungannya dan siswa juga merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2.

penelitian adalah kualitatif yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Maka penulis menguraikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta yang terjadi, yang berhubungan dengan layanan orientasi bimbingan dan konseling di MTs N Sleman Kota.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.²⁶ Adapun penentuan subyek sebagai sampel penelitian menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau penilaian yang diperlukan. Adapun subyek dalam penelitian yaitu :

- 1) Guru bimbingan dan konseling sebagai informan utama yaitu ibu Suerlin Setyowati, S.Pd, ibu Endang V. Hartati, S.Pd dan ibu Yuliati, S.Pd, yang terlibat dalam layanan orientasi bimbingan dan konseling. Penentuan sampel subjek guru bimbingan dan konseling ditentukan oleh penulis berdasarkan asumsi bahwa beliau adalah yang terlibat langsung dan aktif dalam layanan orientasi bimbingan dan konseling.

²⁵ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Miliki Press, 2010), hlm. 175.

²⁶ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

- 2) Siswa sebagai informan yang mengikuti layanan orientasi bimbingan dan konseling. Dari jumlah seluruh siswa kelas VII yaitu 198 siswa, dari 6 kelas. Penulis mengambil subyek atas rekomendasi guru bimbingan dan konseling sebanyak 6 siswa dari dua kelas yaitu kelas VII B dan VII F sejumlah 67 siswa. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel subjek 6 siswa tersebut sebagai berikut :
- a) Siswa yang mengalami masalah ringan. Siswa yang mengalami masalah ringan yang dimaksud adalah siswa yang melakukan pelanggaran masalah ringan seperti mengolok-olok temen, tidak memakai atribut lengkap, membawa hp, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Siswa yang mengalami masalah ringan dari jumlah kelas VII B dan VII F ada 13 siswa, di lihat dari kartu kasus.
 - b) Siswa yang sering dipanggil guru BK. Maksud siswa yang sering di panggil yaitu siswa yang di panggil guru BK lebih dari dua kali. Siswa yang sering di panggil dari jumlah kelas VII B dan kelas VII F ada 10 siswa, dilihat dari kartu kasus.
 - c) Siswa yang melakukan Pelanggaran sama yaitu membawa Hp, dari jumlah kelas VII B dan VII F ada 6 siswa, dilihat dari kartu kasus.
- 3) Kepala sekolah yaitu bapak Drs. Mujiyono, M.Pd.I sebagai informan pendukung adanya layanan orientasi bimbingan dan konseling.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang yang diselidiki.²⁷ Pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, observasi partisipasif, yaitu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. *Kedua*, observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. *Ketiga*, observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dari ketiga macam observasi itu, penulis memilih menggunakan observasi terus terang karena dengan metode ini maka akan didapat informasi lebih mendalam (lebih akurat) karena dapat langsung bertatap

²⁷Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 127.

muka dengan sumber data yang diteliti. Melalui observasi ke sekolah secara langsung, penulis ingin memperoleh data gambaran tentang sekolahan dan memperoleh data yang berkaitan dengan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Pelaksanaan wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, wawancara terstruktur bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. *Kedua*, wawancara semiterstruktur yang termasuk kategori dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dan *Ketiga*, wawancara tak terstruktur dimana wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari ketiga jenis wawancara di atas, penulis memilih menggunakan wawancara semistruktur karena wawancara ini menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Maka penulis dapat

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, hlm. 231.

mengetahui bagaimana kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota.

Wawancara ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling. Informasi yang diperoleh mengenai kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling yang meliputi kunjungan kelas, pertemuan orang tua / wali murid, pertemuan antara Staf konselor/guru BK dan guru, memanfaatkan siswa senior (OSIS). Metode wawancara ini juga untuk menggali informasi mengenai kondisi atau keadaan siswa, sarana prasarana di MTs N Sleman Kota yang mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling, materi yang digunakan dalam layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa di MTs N Sleman Kota.

Wawancara juga dilakukan kepada 6 siswa kelas VII yang termasuk mengikuti kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling yaitu siswa yang berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling diantaranya dengan nama inisial Gna, Ida, Mj, Aq, Fnd dan Bas. Menurut guru bimbingan dan konseling siswa tersebut mengikuti layanan orientasi bimbingan dan konseling, sering dipanggil guru bimbingan dan konseling, mengalami masalah ringan, serta melakukan pelanggaran yang sama. Dalam wawancara ini penulis menggali informasi kepada subyek penelitian mengenai kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan

konseling dalam memberikan layanan orientasi bimbingan dan konseling pada saat itu dilaksanakan.

Informan lainnya adalah kepala sekolah sebagai pendukung adanya kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa. Informasi yang didapatkan mengenai pentingnya layanan orientasi bimbingan dan konseling.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Jadi Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bisa berupa tulisan, gambar, catatan, buku, dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang ada hubungannya dengan penelitian dan dianggap penting. Data dokumentasi ini diperoleh dari TU dan Guru Bimbingan dan konseling MTs N Sleman Kota berupa *soft file* dan *hard file*. *Soft file* dan *hard file* berisi tentang data guru MTs N Sleman Kota, karyawan MTs N Sleman Kota, siswa MTs N Sleman Kota, sarana prasarana MTs N Sleman Kota, struktur organisasi MTs N Sleman Kota MTs N Sleman Kota, materi layanan orientasi bimbingan dan konseling.

²⁹ *Ibid* hlm. 240.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.³⁰

Langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari data yang diperlukan yaitu tentang layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, hlm. 243.

Reduksi data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya merangkun dan memilih data berdasarkan pada fokus penelitian serta diambil yang pokok dan penting. Dari hasil observasi di lapangan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai letak geografis dan keadaan MTs N Sleman Kota, struktur kepengurusan MTs N Sleman Kota, sarana dan prasarana MTs N Sleman Kota. Dari hasil observasi diketahui bahwa letak geografis dan keadaan MTs N Sleman Kota strategis, mudah dijangkau, nyaman, kondusif.

Hasil wawancara langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan reduksi data yakni, dengan mengelompokan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Guru Bimbingan dan Konseling dan kepala sekolah mengenai kegiatan pelaksanaan layanan orientasi bimbingan dan konseling serta kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling, yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas VII dalam membantu penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Begitu juga tentang informasi mengenai tanggapan siswa kelas VII dalam mengikuti layanan orientasi bimbingan dan konseling. Semua data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah serta siswa, penulis hanya memaparkan informasi yang berkaitan dengan layanan

orientasi bimbingan dan konseling. Informasi tersebut seperti kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berupa arsip-arsip yang diperoleh dari TU maupun guru bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan penelitian, seperti mengenai gambaran umum MTs N Sleman Kota. Informasi tersebut mengenai letak geografis, visi, misi dan tujuan MTs N Sleman Kota serta struktur kepengurusan MTs N Sleman Kota.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini penulis menguraikan data-data yang telah dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota. Data tersebut seperti dalam kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling meliputi ada kunjungan kelas, pertemuan orang tua / wali murid, pertemuan antara Staf konselor/guru BK dan guru, memanfaatkan siswa senior (OSIS).

Selain itu data yang terkait tentang gambaran umum MTs N Sleman Kota dan gambaran umum bimbingan dan konseling di MTs N Sleman Kota.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Langkah analisis yang terakhir dilakukan oleh Penulis adalah penarikan kesimpulan. Sebelum ditarik kesimpulan penulis terlebih dahulu menghubungkan yang dianalisis dengan teori yang ada. Setelah itu barulah menarik kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan berdasarkan fokus penelitian secara singkat dan jelas.

³¹ *Ibid*, hlm. 253.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab tiga dapat disimpulkan bahwasanya ada empat kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota.

Pertama, pertemuan antara Staf konselor/guru bimbingan dan konseling dan guru. Guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru beserta kepala sekolah MTs N Sleman Kota mengadakan rapat yang berkaitan dengan layanan orientasi untuk membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampaian kepada siswa. Dalam melaksanakan kegiatan orientasi itu Guru-guru dikoordinasi oleh guru bimbingan dan konseling.

Kedua, Pertemuan orang tua/wali murid. Orang tua siswa baru diundang untuk menghadiri sebuah pertemuan orang tua. Pertemuan orang tua siswa di awal tahun ajaran baru merupakan pembuka jalur komunikasi antara pihak sekolah dan pihak orang tua. Dibuatlah kesepakatan dalam mendidik anak-anak, juga dijabarkan kegiatan-kegiatan sekolah yang akan diselenggarakan sekolah. Sehingga orang tua mengetahui semua program sekolah. Tujuannya adalah agar orang tua memberikan arahan kepada anak dalam rangka anak mampu bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri di

sekolah, karena orang tua memiliki peranan yang penting dan sangat memberikan pengaruh besar terhadap kesuksesan belajar siswa.

Ketiga, Kunjungan Kelas. Guru Bimbingan dan Konseling mendatangi kelas perkelas siswa kelas VII, dari kelas VII A sampai Kelas VII F yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas untuk menjelaskan materi-materi yang harus di ketahui dan pahami oleh siswa, agar mampu bergaul secara wajar di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan yaitu tentang sistem belajar, tata krama pergaulan dan tata tertib. Dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Keempat, Memanfaatkan siswa senior (OSIS). Setiap siswa baru diberi teman pendamping senior (yaitu siswa yang kelasnya lebih tinggi) untuk memberikan penjelasan, pengalaman dan membantu siswa baru itu dalam segala hal berkenaan dengan keadaan sekolah dan bagaimana berlaku sebagai siswa yang baik.

B. Saran-saran

Dalam menyusun penelitian tentunya masih terdapat berbagai macam kelemahan yang ada di dalamnya. Maka dari itu penulis meminta saran atau masukan guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Selain saran ataupun masukan dari pihak lain, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, penulis juga menyarankan kepada berbagai pihak seperti berikut:

1. Bagi Bimbingan dan Konseling

Diharapkan bahwa dengan telah diadakannya penelitian ini bisa memperkaya khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya dapat terus mengembangkan penyesuaian diri yang positif agar mampu melakukan suatu perilaku yang diharapkan atau sesuai dengan tujuannya, sehingga terhindar dari permasalahan dalam diri. Selain itu diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini bisa dijadikan acuan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sehingga penyusunan penelitian yang lebih lanjut bisa mencapai tingkatan yang lebih baik dan sempurna.

4. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat memberikan arahan kepada anak atau memantau keadaan anak di dalam sekolah maupun luar sekolah dan dapat bekerjasama dengan guru-guru yang ada di sekolah guna melihat perkembangan anak.

5. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasana untuk kinerja Guru Bimbingan dan Konseling agar lebih baik dan diharapkan setiap personil sekolah dapat menjalin kerja sama yang baik dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk perkembangan siswa yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota”. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita. Aaminn

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Dokumentasi buku pedoman MTs N Sleman Kota.
- File MTs N Sleman Kota.
- Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008.
- Irawan, Indra. *Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Orientasi Pada Siswa Kelas X SMK Datuk Singaraja Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Kudus : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria). 2013.
- Kasiran, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN- Miliki Press. 2010.
- Moeloeng, Lexu J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Nurfuad, Achlis. *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. (Semarang :Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang). 2013.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004.
- Risnawati, Nur Ghufon dan Rina. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2010.
- Rizqiyah, Mumtazah. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi tidak Diterbitkan. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga). 2016.
- Sari, Fitriyanti Purnama. *Progam Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa(Study pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul)*. Skripsi tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2014.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Sundari, Sri Rumini & Siti. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Supriyadi, Sigit. *Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga). 2011.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2007.
- Willis, Sofyan S. *Remaja&Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Zain, Badudu dan Sutan. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



7) TATA TERTIB MTs NEGERI SLEMAN KOTA



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SLEMAN KOTA
Alamat : Jalan Purbaya 24, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511, Tlp.(0274) 868176

TATA TERTIB PESERTA DIDIK MTs NEGERI SLEMAN KOTA

BAB I

Pasal 1

KETENTUAN UMUM

1. Yang dimaksud dengan Tata Tertib Peserta Didik adalah seperangkat peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap peserta didik MTs Negeri Sleman Kota.
2. Tata tertib madrasah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertingkah laku, bertindak, berbicara dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai ajaran islam yang dianut oleh madrasah yang meliputi nilai keimanan, ketaqwaan, ahlak mulia, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, keindahan dan kekeluargaan serta nilai-nilai yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif.

BAB II

Pasal 2

DASAR

Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 100C/Kep/D/1991.

BAB III

Pasal 3

TUJUAN

1. Mengatur kehidupan peserta didik sehari-hari di madrasah sesuai tujuan Pendidikan pada Kementerian Agama
2. Menjaga proses belajar mengajar agar tertib lancar dan tenang.
3. Mengatur sikap dan tingkah laku peserta didik sesuai ajaran agama Islam dan kebijakan madrasah.
4. Menggerakkan jiwa persatuan dan kesatuan peserta didik MTs Negeri Sleman Kota.
5. Meningkatkan pembinaan peserta didik dalam rangka menunjang wawasan wiyata mandala.
6. Meningkatkan ketahanan madrasah

BAB IV

Pasal 4

PAKAIAN SERAGAM MADRASAH

1. Hari Senin dan Selasa / Hari Upacara, memakai :
 - a. Baju putih-putih dimasukkan, berdasi, memakai kaos dalam (singlet putih), badge OSIS pada saku sebelah kiri, lokasi MTs Negeri Sleman Kota di lengan kanan dan identitas kelas di lengan kiri, berjarak 5 cm dari bahu,
 - b. Ikat pinggang hitam.
 - c. Kerudung putih dengan model jilbab sesuai dengan ketentuan madrasah, ujung jilbab dipanjangkan, tidak dikaitkan pada leher khusus bagi putri.
 - d. Sepatu hitam tertutup bukan sepatu sandal, kaos kaki putih panjang tidak bermotif.
2. Hari Rabu dan Kamis, memakai :
 - a. Seragam OSIS biru-putih
 - b. Aturan seragam sama dengan hari Senin/Selasa
3. Hari Jumat dan Sabtu, memakai :
 - a. Seragam Identitas Batik, potongan sesuai ketentuan madrasah.
4. Khusus Kelas VII Hari Sabtu, memakai seragam Pramuka.
5. Pakaian Olah Raga
Semua peserta didik dalam berolah raga wajib menggunakan pakaian olah raga sesuai ketentuan madrasah.
6. Pakaian Pramuka
Untuk kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, wajib memakai pakaian pramuka sesuai ketentuan madrasah

BAB V

Pasal 5

RAMBUT, KUKU, MAKE UP, ASSESORIS

A. Peserta didik Putri

1. Rambut tidak terurai sehingga keluar dari jilbab, tidak dicat.
2. Kuku dipotong pendek, tidak dicat.
3. Tidak ber make-up dan memakai perhiasan yang berlebihan
4. Tidak bertato.

B. Peserta didik Putra

1. Rambut dipotong rapi, tidak menyentuh alis mata, telutga dan tengkuk, serta tidak dicat.
2. Kuku dipotong pendek, tidak dicat
3. Tidak memakai assesoris (gelang, kalung, subang, anting, rantai, dll)
4. Tidak bertato.

BAB VI

Pasal 6

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.00 s.d. 13.50 WIB, diawali dengan berdoa, tadarus Al Qur'an selama sepuluh menit dipimpin oleh guru yang mengajar jam pertama.
2. Peserta didik yang datang terlambat boleh masuk mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila mendapat ijin dari Guru Piket, dan diatur sebagai berikut :
 - a. Peserta didik terlambat sampai 15 menit (07.15), diberikan tugas sholat dhuha dan tadarus/hafalan surat-surat pendek.
 - b. Peserta didik terlambat lebih dari 15 menit diberikan sanksi poin 2a dan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan serta tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran jam pertama.
3. Apabila berhalangan hadir, wajib memberikan surat ijin dari orang tua dan surat keterangan dari dokter bagi yang sakit, yang ditujukan kepada Kepala Madrasah atau Wali Kelas.
4. Peserta didik yang meninggalkan jam pelajaran/madrasah, harus seijin guru piket dan guru mata pelajaran.
5. Peserta didik hanya boleh menerima tamu pada jam istirahat dengan ijin guru piket kecuali ada keperluan yang sangat mendesak.
6. Setiap peserta didik wajib mengikuti seluruh mata pelajaran dengan ketentuan ;
 - a. Kehadiran minimal 90% dari setiap mata pelajaran yang diikuti
 - b. Harus menyelesaikan tugas dan ulangan yang ditentukan oleh guru.

BAB VII

Pasal 7

KEGIATAN KEAGAMAAN, EKSTRAKURIKULER DAN 6 K

1. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan (Islam) yang diadakan madrasah.
2. Peserta didik wajib mengikuti jamaah sholat yang diprogramkan madrasah (Dhuha, Dzuhur, Jum'at, dll).
3. Peserta didik wajib berakhlak mulia, memberi dan menjawab salam, meningkatkan ibadah di lingkungan madrasah.
4. Pada hari Jum'at siswi yang sedang berhalangan sholat, wajib mengikuti pembinaan kerohanian yang diatur oleh madrasah.
5. Peserta didik wajib hadir dalam kegiatan pengajian kelas.
6. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan madrasah.
7. Peserta didik wajib menjaga 6 K (Kebersihan, Kekeluargaan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kerindangan).

BAB VIII
Pasal 8
UPACARA BENDERA

Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh madrasah secara tertib.

BAB IX
Pasal 9
ORGANISASI PESERTA DIDIK

1. Satu-satunya organisasi peserta didik yang diakui sah keberadaannya di madrasah adalah OSIS.
2. Setiap peserta didik adalah anggota OSIS, yang masa keanggotaannya berlaku selama yang bersangkutan masih menjadi peserta didik MTs Negeri Sleman Kota.

BAB X
Pasal 10
LARANGAN

Peserta didik dilarang :

1. Meninggalkan pelajaran/madrasah pada jam efektif tanpa ijin guru piket.
2. Merusak nama baik madrasah baik disengaja atau tidak disengaja
3. Membawa, memakai, menyimpan, mengedarkan obat terlarang, VCD porno, bacaan porno dan sejenisnya yang dilarang negara.
4. Membuat keonaran baik di madrasah atau di luar madrasah.
5. Mengotori lingkungan madrasah berupa corat-coret, membuang sampah atau hal lain yang tidak semestinya.
6. Membawa rokok atau merokok di dalam madrasah atau di luar madrasah saat masih berseragam madrasah atau ada acara kegiatan di luar jam madrasah.
7. Membawa senjata tajam, senjata api atau sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran dan pendidikan.
8. Merusak barang inventaris madrasah.
9. Keluar dari kelas saat pergantian pelajaran kecuali waktu istirahat.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs N Sleman Kota
2. Struktur organisasi MTs N Sleman Kota
3. Sarana dan prasarana MTs N Sleman Kota

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MTs N Sleman Kota
2. Sejarah berdirinya MTs N Sleman Kota
3. Struktur organisasi MTs N Sleman Kota
4. Data guru, karyawan dan siswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Diajukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana aspek-aspek Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?
2. Bagaimana sarana prasarana Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?
3. Bagaimana struktur Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?
4. Ada berapakah personil guru Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?
5. Bagaimana progam Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?

6. Adakah layanan orientasi Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?
7. Apa tujuan diberikannya layanan orientasi Bimbingan dan Konseling?
8. Bagaimana layanan orientasi Bimbingan dan Konseling secara umum di MTs N Sleman Kota?
9. Pihak-pihak mana saja yang ikut bekerjasama dalam melaksanakan layanan orientasi?
10. Apa saja kegiatan layanan orientasi Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?
11. Apa saja yang disampaikan kepada wali murid pada waktu pertemuan wali murid siswa baru MTs N Sleman Kota?
12. Bagaimana kerjasama sekolah dengan orang tua wali murid siswa baru?
13. Apa saja materi yang di berikan pada waktu kunjungan kelas perkelas dalam melaksanakan layanan orientasi Bimbingan dan Konseling?
14. Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi layanan orientasi Bimbingan dan Konseling?

B. Diajukan kepada siswa

1. Apakah adik pernah diberikan layanan orientasi Bimbingan dan Konseling?
2. Apakah ada undangan pertemuan wali murid siswa baru?

3. Apakah guru BK masuk kelas perkelas pada melaksanakan layanan orientasi BK?
4. Apakah guru BK memberikan materi waktu masuk kelas perkelas itu?
5. Materi apa saja yang disampaikan oleh guru BK dalam layanan orientasi itu?

C. Diajukan kepada kepala sekolah

1. Apakah ada layanan orientasi Bimbingan dan Konseling di MTs N Sleman Kota?
2. Dalam pelaksanaan layanan orientasi Bimbingan dan Konseling, apakah ada pertemuan orang tua/wali murid siswa baru?
3. Apakah tujuan diadakan pertemuan wali murid?
4. Apakah ada rapat mengenai layanan orientasi?
5. Bagaimana jalannya rapat itu?

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Annas
Tempat / tanggal lahir : Grobogan, 3 Agustus 1992
Alamat : Jomblang, Bago, Kradenan, Grobogan
Nama Ayah : Sarjono
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Jakinem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. HP : 085786724618
Alamat Email : annas.azzahra@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Bago 2 Tahun 1999-2005
2. MTs Al-Wahhab Bago Tahun 2005-2008
3. SMA Muhammadiyah 1 Sleman Tahun 2009-2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012-2016